

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin



MENELAAH UNSUR BUKU FIKSI DAN NONFIKSI KELAS VIII MTsS NAGARI GANTUNG CIRI

Jerli Indah Umeru*, Rini Wirasty, Mega Putri
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

jerliindah14@gmail.com*

riniwirasty@gmail.com

megaputrifkip@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that class VIII students at MTsS Nagari Gantung Ciri had difficulty understanding between fiction and non-fiction books and their division including the elements within them. This research aims to describe the ability to study the elements of fiction and non-fiction books for class VIII students at MTsS Nagari Gantung Ciri for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques are: the teacher gives fiction and non-fiction discourse to students, the teacher gives students time to read fiction and non-fiction discourse for approximately 20 minutes, the teacher explains the material of the two books, the teacher checks students' understanding of the books they have read, the students Answering questions on a sheet of paper, the teacher asks students to collect the answer sheets they have worked on. Data analysis techniques are: the researcher reads the student's test results, the researcher examines the student's answer sheet which has been done based on the assessment indicators, the researcher determines the student's score, the researcher converts the raw score into a value, describes the student's ability to examine elements of fiction and non-fiction books, describes the student's ability in examining the elements of fiction and non-fiction books on a scale of 10, making histograms, concluding research results in the form of a thesis. Based on the research that has been carried out, it can be seen that (1) students' ability to examine the intrinsic elements of fiction books is in good qualifications with an average score of 81.58. (2) students' ability to examine nonfiction elements is in good qualifications with an average score of 81.74. So, it can be concluded that students' ability to examine elements of fiction and non-fiction books for class VIII students at MTsS Nagari Gantung Ciri for the 2022/2023 academic year is in good qualifications with an average of 81.66.

Keywords: Examining, Elements of Fiction and Nonfiction Books

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa kelas VIII MTsS Nagari Gantung Ciri sulit memahami antara buku fiksi dan nonfiksi termasuk unsur di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII MTsS Nagari Gantung Ciri tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data ini yaitu: guru memberikan wacana fiksi dan nonfiksi kepada siswa, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca wacana fiksi dan nonfiksi selama kurang lebih 20 menit, guru menjelaskan mengenai materi kedua buku tersebut, guru mengecek pemahaman siswa tentang buku yang telah dibaca, siswa menjawab soal pertanyaan pada kertas selembat, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan. Teknik analisis data ini yaitu: peneliti

membaca hasil tes siswa, peneliti memeriksa lembar jawaban siswa yang telah dikerjakan berdasarkan indikator penilaian, peneliti menentukan skor hasil siswa, peneliti mengubah skor mentah menjadi nilai, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi dengan skala 10, membuat histogram, menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa (1) kemampuan siswa dalam menelaah unsur intrinsik buku fiksi berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,58. (2) kemampuan siswa dalam menelaah unsur nonfiksi berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,74. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII MTsS Nagari Gantung Ciri tahun ajaran 2022/2023 berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,66.

Kata Kunci: Menelaah, Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi

PENDAHULUAN

Fiksi merupakan sekumpulan karya sastra yang dapat tercipta baik dalam bentuk tulis berupa cerpen, novel, kumpulan puisi dan lain sebagainya yang dapat dinikmati oleh banyak peminat karya sastra. Fiksi tidak terlepas dari daya khayal yang tinggi, imajinasi serta dunia fantasi. Nonfiksi merupakan sebuah karangan yang didapatkan dan diciptakan melalui peristiwa berdasarkan fakta yang sebenarnya sehingga informasi yang disajikan di dalamnya dapat dipercaya dan menjadi rujukan banyak orang. Nonfiksi yakni kebalikan dari fiksi, jika fiksi tentang imajinasi serta daya khayal yang sifatnya fantasi, maka nonfiksi berkaitan tentang kehidupan nyata, sesuai dengan sumber data dan faktanya, ataupun benar-benar terjadi.

Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2005: 3). Kalimat lain menyebutkan bahwa buku fiksi memuat rekaan, khayalan, dan bukan berdasarkan kenyataan. Maka, dapat diartikan sebagai suatu penceritaan tentang peristiwa kehidupan yang merupakan hasil kreasi pengarang yang disajikan dengan gaya estetis (Semi, 2008: 76-77). Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan di- jumpai jika orang membaca karya sastra. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerita rekaan (cerkan) berwujud (Widayati, 2020: 14).

Pembelajaran mengenai fiksi dan nonfiksi dipelajari pada SMP/Mts Kelas VIII di SMP/Mts pada semester genap yaitu pokok bahasan “Kembangkan Kegemaran Membaca” yang menjadi fokus utama pada bahan bacaan ini adalah buku fiksi dan nonfiksi. Pada silabus Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013, dengan KD 3.5 “menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca”. Indikatornya (1) menggali informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi; (2) menyajikan hasil bacaan dari buku fiksi dan nonfiksi. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat mencapai indikator yang akan dicapai dengan baik nantinya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di MTsS Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok, terdapatnya masalah baik di bidang KBM maupun di bidang

lainnya. Di samping itu, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amir Said, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII MTsS Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok memaparkan permasalahan yang terjadi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran materi menelaah buku fiksi dan nonfiksi yakni pemahaman siswa kurang dalam pembelajaran, kemudian kurangnya literasi atau penyakit malas membaca, apalagi dengan materi yang dijalani yaitu membaca buku fiksi dan nonfiksi, serta lalai mengerjakan tugas. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan yakni dari minat siswanya sendiri terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap terlalu membosankan. Sehingga, guru memilih alternatif lain untuk membangkitkan semangat belajar siswa membaca buku fiksi maupun buku nonfiksi. Salah satu contohnya dengan belajar di luar kelas, yang diharapkan agar siswa semakin semangat belajar dan fresh kembali dalam mempelajari buku fiksi dan nonfiksi, terutama dari segi unsur-unsurnya.

Menelaah buku fiksi dan nonfiksi dari segi unsur-unsurnya harus memuat beberapa hal seperti unsur intrinsik dari buku fiksi, serta unsur-unsur yang terdapat pada buku nonfiksi. Pentingnya menelaah kedua buku tersebut guna membantu mengetahui apa saja hal yang semestinya akan ditelaah kejelasannya. Hal tersebut dari segi ketelitian, pemahaman pembaca, sifat kritis, dan membaca ide yang dipaparkan di buku tersebut.

Unsur intrinsik buku fiksi terdiri dari: (a) Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema dapat bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama. (b) Latar atau *setting* disebut landas tumpu cerita. Latar berkaitan dengan pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Darmawati, 2017: 87). (c) Penokohan adalah pelukisan gambaran jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (d) Sudut pandang, menurut Darmawati, 2017: 88 menjelaskan bahwa sudut pandang atau *point of view* merupakan cara pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Bentuk sudut pandang tokoh cerita yaitu sudut pandang orang pertama dan ketiga. (e) Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis dalam sebuah cerita. Pesan dalam sebuah cerita mencerminkan pandangan hidup pengarang. Pesan yang ingin disampaikan pengarang disebut pesan moral.

Buku nonfiksi adalah kumpulan tulisan yang memuat informasi yang sifatnya fakta sesuai data didapatkan dari sumber terpercaya. Tujuan diciptakan buku nonfiksi bagi pembaca yaitu untuk menambah informasi mengenai suatu hal, sarana pengembangan diri, menambah konsentrasi serta wawasan. Menurut Darmawati (2017: 89) buku nonfiksi memuat unsur-unsur sebagai berikut: 1) Data buku atau Identitas Buku; (a) Judul buku merupakan identitas pada suatu buku yang akan dibaca. Atau bisa juga disebut dengan *headline* atau kepala karangan yang terdapat pada *cover* depan buku atau atas buku. (b) Penulis atau pengarang merupakan orang yang menuangkan idenya sehingga disusun dalam bentuk suatu karangan seperti sebuah buku.

(c) Nama penerbit merupakan orang atau badan yang mencetak atau mempublikasikan secara luas hasil karangan (buku) kita. (d) Cetakan dan tahun terbit, cetakan merupakan jumlah berapa kali versi atau revisi dari sebuah karangan yang dimuat dan dipublikasikan ke khalayak. Sedangkan tahun terbit merupakan tahun waktu pencetakan dikeluarkan dalam bentuk karangan (buku). (e) Tebal buku dan jumlah halaman, tebal buku merupakan ketebalan buku yang menandakan itu kecil atau besar tebal buku yang diprioritaskan halaman. Sedangkan jumlah halaman merupakan jumlah semua halaman pada buku tersebut. 2) Kata Pengantar merupakan pandangan umum yang dipaparkan secara jelas dan singkat sebagai pembukaan karya. 3) Daftar Isi merupakan kata kunci yang dapat dilihat untuk mengetahui dan mencari hal apa saja yang akan dicari dan ditemukan pada bagian halaman mengenai suatu informasi. 4) Jumlah Bab atau Pokok Pikiran Bab, jumlah bab merupakan banyaknya bab yang dipaparkan pada buku tersebut. Sedangkan pokok pikiran bab merupakan poin-poin bab yang dipaparkan kemudian akan dicantumkan pula pada daftar isi nantinya. 5) Glosarium merupakan informasi mengenai kata yang ditulis dalam bentuk berurutan sesuai alfabet, kata asing (kata-kata sulit) atau tidak umum, ditulis pada akhir buku, dan terdapat arti/istilahnya. 6) Daftar Pustaka merupakan rincian sumber pustaka yang didapat mengenai bahan rujukan suatu karangan. Baik dari mengutip buku, jurnal, *e-book*, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian kuantitatif ini banyak mencantumkan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan unsur-unsur yang ada pada buku fiksi dan nonfiksi yang efektif pada kelas VIII SMP N 3 Kota Solok semester II tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Arikunto (2010: 203) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Instrumen penelitian nanti diambil berupa tes unjuk kerja siswa yang diberikan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa, untuk soal tes fiksi sebanyak 5 soal dan soal tes nonfiksi sebanyak 6 soal.

Siswa nantinya diminta untuk membaca buku fiksi atau buku nonfiksi kemudian dinilai pemahaman siswa tersebut. Untuk jenis buku fiksi diambil dari kutipan wacana cerpen yang ada pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dengan judul “Hukuman Manis Buat Arya” karya Lestari Danardana, dalam kajiannya cerpen merupakan penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok. Dalam cerpen sendiri memuat perwatakan tokoh, unsur perwatakan

tokoh lebih dominan daripada unsur cerita itu sendiri (Suyitno, 2009: 44). Sedangkan untuk buku nonfiksi sendiri diambil dari buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik pengumpulan data yakni suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016: 193). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) Guru memberikan wacana fiksi dan buku nonfiksi kepada siswa; (2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca wacana fiksi dan nonfiksi selama kurang lebih 20 menit; (3) Guru menjelaskan mengenai materi kedua buku tersebut; (4) Guru mengecek pemahaman siswa tentang buku yang telah dibaca; (5) Siswa menjawab soal pertanyaan pada kertas selembat; (6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan.

Teknik analisis data adalah suatu penelitian yang sukar atau sulit untuk dilakukan dan dibutuhkan kerja keras, cara berpikir kreatif, dan wawasan tinggi (Sugiyono, 2016: 243). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data dari seluruh populasi yang kemudian terdapat sampel yang digunakan.

Data yang akan dianalisis yaitu data tes. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis tulisan siswa yakni dengan cara sebagai berikut: (1) Peneliti membaca hasil tes siswa; (2) Peneliti memeriksa lembar jawaban siswa yang telah dikerjakan berdasarkan indikator penilaian; (3) Peneliti menentukan skor hasil siswa; (4) Peneliti mengubah skor mentah menjadi nilai;

Untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$N = \frac{SM}{SI} \times SMax$$

Keterangan:

N : Tingkat penguasaan

SM : Skor yang diperoleh

SI : Skor ideal/skor yang dicapai dalam suatu tes

SMax : Skala yang digunakan (skala 100%)

(5) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi;

Berdasarkan rata-rata hitung (M) yaitu dengan rumus yakni sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

F : Frekuensi nilai siswa

x : Skor yang diperoleh siswa

N : Jumlah sampel

(6) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi dengan skala 10; (7) Membuat Histogram; (8) Menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel dari hasil analisis data menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi.

Tabel 1. Kemampuan Menelaah Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi Siswa Kelas VIII Semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023

NO.	Sampel	Indikator Penilaian Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi											Skor Total	Nilai
		T	L	T/P	S P	A	D B	K P	DI	JB	G	D P		
1.	001	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	27	81,81
2.	002	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31	93,93
3.	003	1	3	1	3	3	3	1	2	1	3	3	24	72,72
4.	004	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	25	75,75
5.	005	2	2	1	3	3	3	1	2	3	3	2	25	75,75
6.	006	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	27	81,81
7.	007	1	3	1	3	3	3	2	3	1	3	1	24	72,72
8.	008	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	25	75,75
9.	009	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	27	81,81
10.	010	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	96,96
11.	011	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	1	24	72,72
12.	012	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	27	81,81
13.	013	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	90,90
14.	014	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	27	81,81
15.	015	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	27	81,81
16.	016	1	3	2	3	3	3	0	2	3	3	3	26	78,78
17.	017	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	30	90,90
18.	018	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	27	81,81
19.	019	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	29	87,87
20.	020	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	26	78,78
21.	021	1	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	26	78,78
Jumlah													564	1.714,98
Rata-rata													26,85	81,66

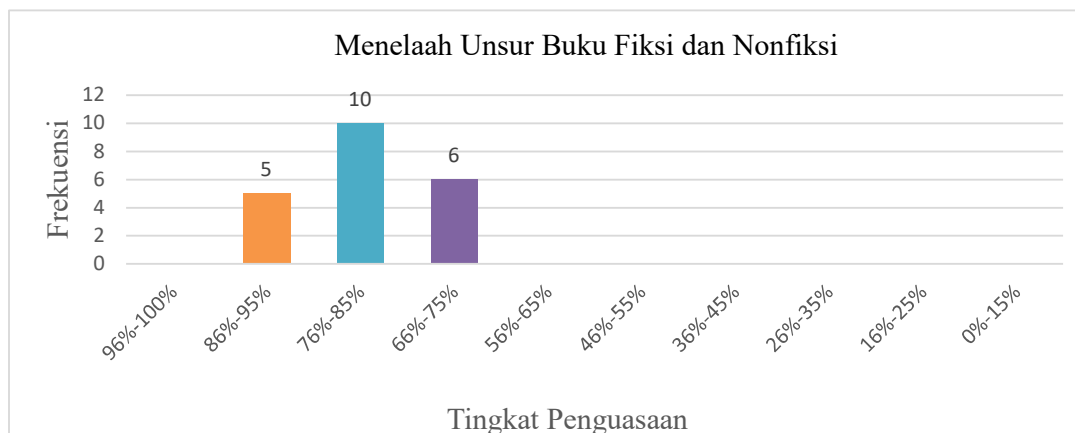
Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel kemampuan menentukan unsur buku fiksi dan nonfiksi berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,66. Perolehan nilai tertinggi 93,93 dan terendah 72,72 dari nilai maksimal 100 berdasarkan menentukan unsur buku fiksi dan nonfiksi. Maka, (1) nilai 93,93 sebanyak 2 siswa, (2) nilai 90,90 sebanyak 1 siswa, (3) nilai 87,87 sebanyak 2 siswa, (4) nilai 81,81 sebanyak 7 siswa, (5) nilai 78,78 sebanyak 3 siswa, (6) nilai 75,75 sebanyak 3 siswa, (7) nilai 72,72 sebanyak 3 siswa.

Tabel 2. Pengkualifikasian Kemampuan Siswa Menelaah Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi Kelas VIII Semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023 dengan Perhitungan Persentase Skala 10

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah	Frekuensi	Keterangan
96% - 100%	100	0	Sempurna
86% - 95%	90	5	Baik sekali
76% - 85%	80	10	Baik
66% - 75%	70	6	Lebih dari cukup

56% - 65%	60	0	Cukup
46% - 55%	50	0	Hampir cukup
36% - 45%	40	0	Kurang
26% - 35%	30	0	Kurang sekali
16% - 25%	20	0	Buruk
0% - 15%	10	0	Buruk sekali

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai sampel dalam skala 10 sebagai berikut: tingkat penguasaan 96-100% dengan nilai 100 diperoleh oleh 0 sampel pada kualifikasi sempurna, tingkat penguasaan 86-95% dengan nilai 90 diperoleh oleh 5 sampel pada kualifikasi baik sekali, tingkat penguasaan 76-85% dengan nilai 80 diperoleh oleh 10 sampel pada kualifikasi baik, tingkat penguasaan 66-75% dengan nilai 70 diperoleh oleh 6 sampel pada kualifikasi lebih dari cukup, tingkat penguasaan 56-65% dengan nilai 60 diperoleh oleh 0 sampel pada kualifikasi cukup, tingkat penguasaan 46-55% dengan nilai 50 diperoleh oleh 0 sampel pada kualifikasi hampir cukup, tingkat penguasaan 36-45% dengan nilai 40 diperoleh oleh 0 sampel pada kualifikasi kurang, tingkat penguasaan 26-35% dengan nilai 30 diperoleh oleh 0 sampel pada kualifikasi kurang sekali, tingkat penguasaan 16-25% dengan nilai 20 diperoleh oleh 0 sampel pada kualifikasi buruk, dan tingkat penguasaan 0-15% dengan nilai 10 diperoleh 0 sampel pada kualifikasi buruk sekali. Hasil kemampuan siswa dalam menelaah unsur tema dapat dilihat pada histogram berikut.



Histogram 1. Kemampuan Menelaah Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi Siswa Kelas VIII Semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023

Dari histogram 1 tersebut, menunjukkan kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi dengan tingkat penguasaan 86-95% sebanyak 5 sampel dilambangkan dengan warna hijau, tingkat penguasaan 76-85% sebanyak 10 sampel dilambangkan dengan warna biru muda, tingkat penguasaan 66-75% sebanyak 6 sampel dilambangkan dengan warna kuning.

Berdasarkan proses analisis data dapat dijelaskan bahwa nilai kemampuan menelaah unsur intrinsik buku fiksi kelas VIII Semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023 sudah baik. Dengan nilai rata-rata 81,58 berada pada kualifikasi baik, tingkat

penguasaan 76%-85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa VIII Semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023 telah mampu menelaah unsur intrinsik buku fiksi dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan proses analisis data dapat dijelaskan bahwa nilai kemampuan menelaah unsur buku nonfiksi kelas VIII Semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023 sudah baik. Dengan nilai rata-rata 81,21 berada pada kualifikasi baik, tingkat penguasaan 76%-85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa VIII Semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023 telah mampu menelaah unsur buku nonfiksi dengan baik. Maka dapat dilihat dari pemaparan kategori nilai yang digunakan dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi, sebagai berikut:

a. Unsur Intrinsik Buku Fiksi

1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum, dasar cerita sebuah karya yang digunakan pengarang untuk mengembangkan cerita (Darmawati, 2017: 87). Kemampuan menelaah pada unsur tema berada pada kualifikasi cukup. Hal ini berarti rata-rata skor yang diperoleh siswa 1. Dari data yang didapat bisa dikatakan siswa hanya bisa menentukan 1 dari 3 unsur menelaah tema yaitu menentukan ide utama. Mereka kesulitan untuk menentukan tujuan utama dan menjelaskan tema yang ada pada buku fiksi.

2. Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu dan sosial. Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita adalah gambaran tempat, waktu, atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa (Hayati, 2012: 15). Kemampuan menelaah unsur latar yang ditelaah terdiri dari latar tempat, latar waktu, latar suasana. Dari analisis data menelaah unsur latar ini berada pada kualifikasi sempurna. Siswa sudah dapat menelaah latar yang ada pada buku fiksi.

3. Tokoh/Penokohan

Penokohan yang biasa disebut dengan perwatakan adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita. Sifat tersebut tercermin pada pikiran dan perbuatannya (Hayati, 2012: 15). Kemampuan menelaah unsur tokoh/penokohan terdiri dari kegiatan menuliskan beberapa nama tokoh dan sifat tokohnya. Dari analisis data menelaah unsur tokoh/penokohan ini berada pada kualifikasi baik. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah bisa menelaah 5-6 nama tokoh dan perilaku tokohnya. Siswa sudah dapat menelaah tokoh/penokohan pada buku fiksi.

4. Sudut Pandang

Menurut Darmawati, 2017: 88 menjelaskan bahwa sudut pandang atau *point of view* merupakan cara pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Bentuk sudut pandang tokoh cerita yaitu sudut pandang orang pertama dan ketiga. Kemampuan menelaah unsur sudut pandang yang ditelaah terdiri dari menandai, menentukan jenis

sudut pandang, dan menuliskan sudut pandang yang terdapat pada buku fiksi. Dari analisis data menelaah unsur sudut pandang ini berada pada kualifikasi sempurna. Siswa sudah dapat menelaah sudut pandang yang ada pada buku fiksi.

5. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis dalam sebuah cerita. Pesan dalam sebuah cerita mencerminkan pandangan hidup pengarang. Pesan yang ingin disampaikan pengarang disebut pesan moral. Pesan moral tersebut dapat berupa penerapan sikap dan tingkah laku para tokoh yang terdapat pada sebuah cerita (Darmawati, 2017: 88). Kemampuan menelaah unsur amanat terdiri dari menuliskan maksimal 3 amanat. Dari analisis data menelaah unsur amanat ini berada pada kualifikasi baik. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah bisa menelaah dan menuliskan 3 amanat. Siswa sudah dapat menelaah amanat pada buku fiksi.

b. Unsur Buku Nonfiksi

1. Data Buku

Menurut Darmawati (2017: 89) unsur-unsur pada data buku terbagi 5 yaitu (1) judul buku, (2) nama pengarang, (3) nama penerbit, (4) tahun terbit, (5) tebal buku/jumlah halaman. Kemampuan menelaah data buku yang ditelaah terdiri dari judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, tebal buku/jumlah halaman, yang terdapat pada buku nonfiksi. Dari analisis data menelaah unsur data buku ini berada pada kualifikasi sempurna. Siswa sudah dapat menelaah data buku yang ada pada buku nonfiksi.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan pandangan umum yang dipaparkan secara jelas dan singkat sebagai pembukaan karya tulis. Kata pengantar berisi kalimat pembuka, kalimat ucapan terimakasih kepada (Tuhan Yang Maha Esa, orangtua, atau orang-orang yang berpengaruh terhadap hasil karya tulis tersebut), serta hal yang menyangkut tentang isi dari karya tulis, penutup. (Darmawati, 2017: 89). Kemampuan menelaah pada unsur kata pengantar berada pada kualifikasi cukup. Hal ini berarti rata-rata skor yang diperoleh siswa 2. Dari data yang didapat bisa dikatakan siswa hanya bisa menentukan 2 dari 3 unsur menelaah kata pengantar yaitu menuliskan kalimat awal kata pengantar dan penutup. Mereka kesulitan untuk menuliskan kata pengantar secara keseluruhan yang ada pada buku nonfiksi.

3. Daftar Isi

Daftar isi memuat kata kunci per bab, nomor halaman secara runtut, serta disusun secara jelas dan rapi. Fungsi dari daftar isi adalah untuk mempermudah pembaca dalam mencari kata kunci karya tulis dan memberikan struktur karya tulis yang jelas (Darmawati, 2017: 89). Kemampuan menelaah unsur daftar isi terdiri dari menuliskan kata kunci per bab, adanya nomor halaman, serta disusun secara jelas dan rapi. Dari analisis data

menelaah unsur daftar isi ini berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah bisa menelaah dan menuliskan kata kunci per bab, adanya nomor halaman, serta disusun secara jelas dan rapi. Siswa sudah dapat menelaah daftar isi pada buku nonfiksi.

4. Jumlah Bab/Pokok Pikiran Bab

Jumlah bab merupakan banyaknya bab yang dipaparkan pada buku tersebut. Sedangkan pokok pikiran bab merupakan poin-poin bab yang dipaparkan kemudian akan dicantumkan pula pada daftar isi nantinya. Jadi, pokok pikiran bab adalah sebuah inti utama dari pembahasan yang akan diulas dalam sebuah paragraph (Darmawati, 2017: 89). Kemampuan menelaah pada unsur jumlah bab/pokok pikiran bab berada pada kualifikasi cukup. Hal ini berarti ratanya skor yang diperoleh siswa 1. Dari data yang didapat bisa dikatakan siswa hanya bisa menentukan 1 dari 3 unsur menelaah jumlah bab/pokok pikiran bab yaitu menuliskan banyaknya jumlah bab. Mereka enggan menuliskan semua jumlah bab/pokok pikiran bab yang ada pada buku nonfiksi.

5. Glosarium

Glosarium merupakan informasi mengenai kata yang ditulis dalam bentuk berurutan sesuai alfabet, kata asing (kata-kata sulit) atau tidak umum, dan ditulis pada akhir buku (Darmawati, 2017: 89). Kemampuan menelaah unsur glosarium terdiri dari menuliskan bentuk berurutan sesuai alphabet, kata asing (kata sulit), dan ditulis pada akhir buku. Dari analisis data menelaah unsur glosarium ini berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah bisa menelaah dan menuliskan bentuk berurutan sesuai alphabet, kata asing (kata sulit), dan ditulis pada akhir buku. Siswa sudah dapat menelaah glosarium pada buku nonfiksi.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan rincian sumber pustaka yang didapat mengenai bahan rujukan suatu karangan. Baik dari mengutip buku, jurnal, *e-book*, dan sebagainya (Darmawati, 2017: 89). Kemampuan menelaah unsur daftar pustaka terdiri dari menuliskan maksimal 3 daftar pustaka. Dari analisis data menelaah unsur daftar pustaka ini berada pada kualifikasi baik. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah bisa menelaah dan menuliskan 3 daftar pustaka. Siswa sudah dapat menelaah daftar pustaka pada buku nonfiksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII semester II MTsS Nagari Gantung Ciri Tahun Ajaran 2022/2023 telah mampu menelaah unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang digunakan dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi, yaitu: (1) Kemampuan

siswa dalam menelaah unsur intrinsik buku fiksi berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,58. (2) Kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku nonfiksi berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,74. (3) Kemampuan siswa dalam menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,66. Setelah melakukan penelitian tentang kemampuan menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi kelas VIII MTsS Nagari Gantung Ciri, maka diharapkan bagi siswa untuk dapat lebih giat, semangat serta rajin dalam belajar bahasa Indonesia. Selain itu, faktor guru juga diharapkan untuk dapat membawa siswa ke dalam dunia belajar baru yang mengasyikkan agar siswa tidak jenuh selama melakukan proses kegiatan belajar bahasa Indonesia terutama pada materi buku fiksi dan nonfiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Desy. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Uti dan Yustina Budi Artati. 2017. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hapidin, Komar. 2012. *Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Film Assalamualaikum Beijing Karangan Asma Nadia Kelas XI IPA Semester 1 SMA Taruna Sumatra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Solok: UMMY.
- Hayati, A dan Masnur Muslich. 2012. *Latihan Apresiasi Sastra*. Surabaya: Triana Media.
- Junizal, Meta. 2017. *Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kapas*. Padang: UNP.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Sari, Indah Purnama. 2018. *Struktur dan Unsur-unsur Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Pembangunan Laboratorium UNP*. Padang: UNP.
- Semi, Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: UNP Press Padang.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi Dan Prosa*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2019. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widayati, Sri. 2020. *Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.